

---

## Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Era Digital di Bengkulu

Asniti Karni<sup>1)</sup>, Dalima Septiria<sup>2)</sup>, Rio Ahmadi<sup>3)</sup>, Melisa Dwi Puspita<sup>4)</sup>, Dinatul Islami<sup>5)</sup>

<sup>1,2,3,4,5)</sup> Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Email: [asnitikarni@mail.uinfasbengkulu.ac.id](mailto:asnitikarni@mail.uinfasbengkulu.ac.id)  
[dalima271214@gmail.com](mailto:dalima271214@gmail.com)  
[rioahmadi87@gmail.com](mailto:rioahmadi87@gmail.com)  
[melisadwipuspita12@gmail.com](mailto:melisadwipuspita12@gmail.com)  
[dinatm05@gmail.com](mailto:dinatm05@gmail.com)

---

### Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, terutama dalam kemudahan akses informasi bagi peserta didik melalui internet dan media digital. Kemudahan ini memberikan peluang besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, namun juga menimbulkan tantangan dalam pembentukan karakter, khususnya karakter religius. Oleh karena itu, peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi sangat penting dalam membimbing peserta didik agar mampu memanfaatkan teknologi secara positif serta tetap berpegang pada nilai-nilai keagamaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik di era digital di Kota Bengkulu dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru dan peserta didik di beberapa sekolah. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran strategis sebagai pendidik nilai, teladan, fasilitator pembelajaran berbasis digital, penggerak kegiatan keagamaan, serta pembimbing dalam menghadapi tantangan moral di era digital. Penanaman karakter religius dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan kegiatan keagamaan, serta pemanfaatan media digital dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga berperan dalam meningkatkan literasi digital peserta didik agar mampu menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Dengan demikian, pembentukan karakter religius di era digital memerlukan peran aktif guru serta dukungan sinergis antara sekolah dan keluarga.

**Kata kunci:** guru PAI, karakter religius, pendidikan karakter, era digital, teknologi pendidikan.

### Abstract

The development of digital technology has brought significant changes to the world of education, particularly in the ease of access to information for students through the internet and digital media. This convenience provides significant opportunities to improve the quality of learning, but also poses challenges in character formation, particularly religious character. Therefore, the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers is crucial in guiding students to utilize technology positively and adhere to religious values. This study aims to analyze the role of PAI teachers in shaping the religious character of students in the digital era in Bengkulu City using a descriptive qualitative approach. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation of teachers and students in several schools. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that PAI teachers have a strategic role as value educators, role models, facilitators of digital-based learning, motivators of religious activities, and mentors in facing moral challenges in the digital era. The instillation of religious character is carried out through role models, habituation of religious activities, and the use of digital media in learning. In addition, teachers also play a role in improving students' digital literacy so that they are able to use technology wisely and responsibly. Thus, the formation of religious character in the digital era requires the active role of teachers and synergistic support between schools and families.

**Keywords:** Islamic Religious Education teachers, religious character, character education, digital era, educational technology.

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Transformasi digital yang terjadi dalam beberapa dekade terakhir telah mengubah

cara manusia berinteraksi, bekerja, serta memperoleh informasi. Dalam konteks pendidikan, teknologi digital memungkinkan peserta didik memperoleh informasi secara cepat dan mudah melalui berbagai platform seperti internet, media sosial, serta aplikasi pembelajaran daring. Keberadaan teknologi tersebut membuka peluang besar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran karena siswa dapat mengakses berbagai sumber belajar tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Namun demikian, kemajuan teknologi juga menghadirkan tantangan baru, terutama dalam hal pembentukan karakter dan moral generasi muda yang semakin terpapar berbagai informasi dari dunia digital (Sari, 2023).

Penggunaan teknologi digital dalam dunia pendidikan memberikan berbagai manfaat, seperti meningkatkan akses terhadap sumber belajar, memperluas wawasan peserta didik, serta menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif. Melalui teknologi digital, guru dapat memanfaatkan berbagai media pembelajaran seperti video edukatif, presentasi multimedia, serta platform pembelajaran daring yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu, teknologi juga memungkinkan terjadinya pembelajaran kolaboratif yang mendorong peserta didik untuk aktif dalam proses belajar. Akan tetapi, di balik berbagai manfaat tersebut, teknologi digital juga memiliki potensi dampak negatif apabila tidak dimanfaatkan secara bijak. Peserta didik dapat dengan mudah mengakses berbagai konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral dan agama, seperti kekerasan, ujaran kebencian, maupun perilaku yang bertentangan dengan norma sosial. Oleh karena itu, pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing peserta didik agar mampu memanfaatkan teknologi secara positif dan bertanggung jawab (Nugroho, 2024).

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian mereka. Pendidikan karakter menjadi salah satu aspek yang sangat penting dalam sistem pendidikan karena karakter merupakan fondasi utama yang menentukan perilaku seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Karakter mencerminkan nilai-nilai moral yang tertanam dalam diri seseorang yang kemudian diwujudkan dalam sikap dan tindakan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga harus mampu membentuk individu yang memiliki integritas, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap lingkungan sosialnya (Wibowo, 2022).

Salah satu nilai karakter yang sangat penting untuk ditanamkan kepada peserta didik adalah karakter religius. Karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan ketaatan seseorang terhadap ajaran agama yang dianutnya. Nilai religius tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan ibadah secara ritual, tetapi juga mencakup sikap moral seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap sesama. Individu yang memiliki karakter religius yang kuat cenderung mampu mengendalikan diri dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral yang berlaku dalam masyarakat. Oleh karena itu, penanaman karakter religius sejak dini menjadi sangat penting dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan memiliki kepribadian yang baik (Fauzi, 2024).

Dalam lingkungan pendidikan formal, pembentukan karakter religius tidak dapat dilepaskan dari peran guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru PAI memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik melalui proses pembelajaran yang terstruktur serta melalui berbagai kegiatan keagamaan di sekolah. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai pembimbing spiritual yang membantu peserta didik memahami dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Melalui bimbingan yang diberikan oleh guru, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan sikap religius yang tercermin dalam perilaku mereka baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat (Hidayat, 2023).

Peran guru dalam pendidikan karakter menjadi sangat penting karena guru merupakan figur yang memiliki interaksi langsung dan intens dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya menjadi sumber pengetahuan, tetapi juga menjadi teladan yang dapat ditiru

oleh siswa. Keteladanan yang ditunjukkan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap pembentukan sikap dan perilaku peserta didik. Guru yang menunjukkan sikap disiplin, jujur, serta memiliki komitmen dalam menjalankan nilai-nilai agama akan memberikan contoh nyata yang dapat menginspirasi peserta didik untuk melakukan hal yang sama (Rahman, 2024).

Di era digital saat ini, peran guru Pendidikan Agama Islam menjadi semakin kompleks. Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pembelajaran, tetapi juga harus memiliki kemampuan dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai media pembelajaran yang efektif. Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran dapat membantu guru menyampaikan materi secara lebih menarik dan interaktif sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Selain itu, teknologi digital juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk menyampaikan nilai-nilai moral dan religius melalui berbagai konten edukatif yang relevan dengan kehidupan peserta didik (Putri, 2023).

Meskipun demikian, perkembangan teknologi digital juga menimbulkan berbagai tantangan dalam proses pendidikan karakter. Peserta didik yang hidup di era digital memiliki akses yang sangat luas terhadap berbagai informasi yang tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai agama dan moral. Tanpa adanya bimbingan yang tepat, paparan terhadap konten negatif di dunia digital dapat mempengaruhi pola pikir serta perilaku peserta didik. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendampingan kepada peserta didik agar mereka mampu memanfaatkan teknologi secara bijak serta memiliki kemampuan untuk menyaring informasi yang diperoleh dari internet (Nugroho, 2024).

Kota Bengkulu sebagai salah satu daerah yang mengalami perkembangan teknologi informasi juga menghadapi tantangan yang serupa dalam dunia pendidikan. Peserta didik di berbagai sekolah di Kota Bengkulu telah terbiasa menggunakan perangkat digital seperti smartphone, internet, dan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan teknologi tersebut tidak hanya digunakan sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai media hiburan dan sumber informasi. Kondisi ini menuntut para guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi serta mengintegrasikan pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran agar tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik pada era modern (Maulana, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam membentuk karakter religius peserta didik di tengah perkembangan teknologi digital yang semakin pesat. Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai teladan, pembimbing, serta fasilitator yang membantu peserta didik memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di era digital di Kota Bengkulu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam yang relevan dengan perkembangan teknologi digital serta dapat menjadi referensi bagi para pendidik dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter di sekolah..

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial yang berkaitan dengan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di era digital. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara komprehensif mengenai pengalaman, pandangan, serta praktik yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran dan pembinaan karakter peserta didik. Penelitian kualitatif juga memberikan ruang bagi peneliti untuk memahami realitas sosial secara lebih kontekstual berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan (Creswell, 2023). Dengan

menggunakan metode deskriptif, penelitian ini berupaya menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai berbagai strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik.

Lokasi penelitian dilaksanakan pada beberapa sekolah di Kota Bengkulu yang memiliki mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai bagian dari kurikulum pembelajaran. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik. Selain itu, perkembangan teknologi digital yang semakin pesat di Kota Bengkulu turut mempengaruhi pola belajar dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sekolah menjadi tempat yang relevan untuk mengkaji bagaimana guru Pendidikan Agama Islam berperan dalam membentuk karakter religius siswa di tengah perkembangan teknologi digital (Maulana, 2023).

Subjek penelitian dalam penelitian ini meliputi guru Pendidikan Agama Islam serta peserta didik yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam dipilih sebagai subjek utama karena mereka memiliki tanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran maupun kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah. Sementara itu, peserta didik dipilih sebagai informan pendukung untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana mereka memahami serta merasakan proses pembinaan karakter religius yang dilakukan oleh guru. Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara purposive sampling, yaitu dengan mempertimbangkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2023).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas maupun kegiatan keagamaan yang dilakukan di lingkungan sekolah. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh gambaran nyata mengenai interaksi antara guru dan peserta didik serta strategi yang digunakan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai religius dalam proses pembelajaran (Fauzi, 2024).

Selain observasi, teknik wawancara juga digunakan untuk memperoleh data yang lebih mendalam mengenai pengalaman serta pandangan para informan. Wawancara dilakukan secara langsung kepada guru Pendidikan Agama Islam dan beberapa peserta didik yang menjadi responden penelitian. Melalui wawancara, peneliti dapat menggali informasi mengenai metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, bentuk kegiatan pembinaan karakter religius di sekolah, serta tantangan yang dihadapi dalam menanamkan nilai-nilai religius di era digital. Teknik wawancara ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang bersifat subjektif namun kaya akan makna sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang diteliti (Rahman, 2024).

Teknik dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dan program keagamaan di sekolah, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran, catatan kegiatan keagamaan, foto kegiatan, serta berbagai dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Data dokumentasi ini berfungsi untuk memperkuat temuan penelitian yang diperoleh melalui observasi dan wawancara sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid dan terpercaya (Putri, 2023).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antar data. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan berdasarkan hasil analisis data secara menyeluruh. Proses analisis data dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan sehingga dapat menghasilkan temuan penelitian yang valid serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sugiyono, 2023).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter religius peserta didik di era digital. Peran tersebut tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pelajaran di dalam kelas, tetapi juga mencakup pembinaan sikap, perilaku, serta kebiasaan religius yang dilakukan secara berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan modern yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital, guru PAI dituntut untuk mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan berbagai pendekatan pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini, ditemukan beberapa bentuk peran utama guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik, yaitu sebagai pendidik nilai, teladan bagi peserta didik, fasilitator pembelajaran berbasis teknologi digital, penggerak kegiatan keagamaan di sekolah, serta pembimbing dalam menghadapi tantangan moral di era digital.

### 1. Guru PAI sebagai Pendidik Nilai

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran utama sebagai pendidik yang menanamkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik. Nilai-nilai tersebut meliputi kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, sikap saling menghormati, serta kepedulian terhadap sesama. Penanaman nilai-nilai tersebut merupakan bagian penting dari proses pendidikan karakter yang bertujuan membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki moral dan etika yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pembelajaran, guru PAI tidak hanya menyampaikan materi yang berkaitan dengan ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mengaitkannya dengan kehidupan nyata yang dihadapi oleh peserta didik. Guru berupaya menjelaskan bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti dalam pergaulan, penggunaan teknologi, serta dalam menghadapi berbagai tantangan sosial yang muncul di lingkungan masyarakat. Pendekatan ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya memahami ajaran agama secara kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari (Rahman, 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di sekolah-sekolah di Kota Bengkulu berupaya menanamkan nilai-nilai religius melalui berbagai metode pembelajaran, seperti diskusi kelompok, ceramah interaktif, serta pemberian contoh kasus yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Metode tersebut dianggap efektif karena dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kritis serta memahami relevansi ajaran agama dalam kehidupan mereka. Selain itu, guru juga memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai keislaman secara konsisten, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Penanaman nilai-nilai religius juga dilakukan melalui integrasi materi pembelajaran dengan pendidikan karakter. Guru PAI sering mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai moral yang dapat dijadikan pedoman dalam berperilaku. Misalnya, ketika membahas materi tentang kejujuran dalam Islam, guru tidak hanya menjelaskan konsep kejujuran secara teoritis, tetapi juga memberikan contoh konkret mengenai pentingnya bersikap jujur dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam mengerjakan tugas sekolah atau dalam berinteraksi dengan teman (Fauzi, 2024).

Dengan demikian, peran guru sebagai pendidik nilai menjadi sangat penting dalam membentuk karakter religius peserta didik. Melalui proses pembelajaran yang terarah dan sistematis, guru dapat membantu peserta didik memahami serta menginternalisasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan mereka.

### 2. Guru sebagai Teladan bagi Peserta Didik

Selain berperan sebagai pendidik nilai, guru Pendidikan Agama Islam juga berperan sebagai teladan bagi peserta didik. Dalam pendidikan Islam, keteladanan atau *uswah hasanah* merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat efektif dalam membentuk karakter dan

perilaku individu. Peserta didik cenderung meniru sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh guru, terutama guru yang mereka hormati dan kagumi.

Keteladanan guru dapat terlihat dari berbagai aspek, seperti sikap disiplin dalam menjalankan tugas, kejujuran dalam berperilaku, serta komitmen dalam menjalankan ajaran agama. Guru yang menunjukkan sikap religius dalam kehidupan sehari-hari akan memberikan contoh nyata bagi peserta didik mengenai bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam kehidupan (Hidayat, 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di sekolah-sekolah di Kota Bengkulu berupaya memberikan contoh yang baik kepada peserta didik melalui perilaku sehari-hari. Misalnya, guru selalu berusaha datang tepat waktu ke sekolah, melaksanakan salat berjamaah bersama peserta didik, serta menunjukkan sikap sopan dan menghargai orang lain dalam setiap interaksi. Sikap tersebut memberikan pengaruh positif terhadap peserta didik karena mereka dapat melihat secara langsung bagaimana nilai-nilai religius diterapkan dalam kehidupan nyata.

Selain itu, keteladanan guru juga terlihat dalam cara mereka berinteraksi dengan peserta didik. Guru yang bersikap ramah, sabar, dan penuh perhatian akan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga peserta didik merasa nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran. Sikap tersebut juga dapat membantu membangun hubungan yang baik antara guru dan peserta didik, sehingga proses pembinaan karakter dapat berjalan dengan lebih efektif (Rahman, 2024).

Dengan demikian, keteladanan guru menjadi faktor yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter religius peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai figur yang dapat menjadi inspirasi bagi peserta didik dalam mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

### **3. Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran PAI**

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk mampu memanfaatkan teknologi digital sebagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru PAI di Kota Bengkulu telah mulai memanfaatkan berbagai media digital dalam pembelajaran. Media tersebut antara lain berupa video pembelajaran, presentasi multimedia, serta platform pembelajaran daring yang memungkinkan peserta didik untuk mengakses materi pelajaran secara lebih fleksibel. Penggunaan media digital ini dapat membantu guru dalam menjelaskan materi yang kompleks serta membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif (Putri, 2023).

Penggunaan video pembelajaran, misalnya, dapat membantu peserta didik memahami berbagai konsep dalam ajaran Islam dengan lebih mudah. Melalui video, peserta didik dapat melihat ilustrasi atau contoh nyata mengenai praktik ibadah maupun nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penggunaan presentasi multimedia juga dapat membantu guru menyampaikan materi secara lebih sistematis dan menarik.

Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar secara mandiri. Peserta didik dapat mengakses berbagai sumber belajar melalui internet, seperti artikel, video edukatif, maupun aplikasi pembelajaran yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam. Hal ini dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran serta mendorong mereka untuk lebih aktif dalam proses belajar (Maulana, 2023).

Namun demikian, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran juga memerlukan pengawasan dan bimbingan dari guru. Guru harus memastikan bahwa teknologi digunakan secara positif dan tidak disalahgunakan oleh peserta didik. Oleh karena itu, guru PAI juga memiliki peran penting dalam memberikan literasi digital kepada peserta didik agar mereka mampu menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab.

#### **4. Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di Sekolah**

Selain melalui proses pembelajaran di kelas, pembentukan karakter religius peserta didik juga dilakukan melalui berbagai kegiatan keagamaan yang menjadi bagian dari budaya sekolah. Pembiasaan kegiatan keagamaan merupakan salah satu strategi yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik karena kegiatan tersebut dilakukan secara rutin dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian, berbagai sekolah di Kota Bengkulu telah menerapkan program pembiasaan keagamaan seperti membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran, melaksanakan salat berjamaah di sekolah, serta mengadakan kegiatan keagamaan seperti ceramah, peringatan hari besar Islam, dan kegiatan sosial yang berbasis nilai-nilai keagamaan. Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk menanamkan kebiasaan positif kepada peserta didik sehingga mereka terbiasa menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari (Fauzi, 2024).

Pembiasaan kegiatan keagamaan juga dapat membantu membentuk lingkungan sekolah yang religius. Lingkungan yang religius akan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku peserta didik karena mereka terbiasa berada dalam suasana yang mendukung pengamalan nilai-nilai agama.

Selain itu, kegiatan keagamaan juga dapat menjadi sarana untuk memperkuat hubungan sosial antara peserta didik. Melalui kegiatan bersama seperti salat berjamaah atau kegiatan sosial, peserta didik dapat belajar tentang nilai-nilai kebersamaan, kepedulian, serta toleransi terhadap sesama.

#### **5. Tantangan Pembentukan Karakter di Era Digital**

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik, proses tersebut tidak terlepas dari berbagai tantangan yang muncul akibat perkembangan teknologi digital. Salah satu tantangan terbesar adalah pengaruh negatif media sosial yang dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku peserta didik.

Media sosial memberikan akses yang sangat luas kepada peserta didik untuk memperoleh berbagai informasi, namun tidak semua informasi tersebut memiliki nilai positif. Banyak konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama dan moral yang dapat mempengaruhi sikap serta perilaku peserta didik. Tanpa adanya bimbingan yang tepat, peserta didik dapat dengan mudah terpengaruh oleh berbagai konten negatif yang beredar di dunia digital (Nugroho, 2024).

Selain itu, penggunaan smartphone yang berlebihan juga dapat mengurangi interaksi sosial antara peserta didik serta menurunkan minat belajar mereka. Peserta didik yang terlalu sering menggunakan gadget cenderung lebih fokus pada hiburan digital dibandingkan dengan kegiatan belajar maupun kegiatan keagamaan.

Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik agar mampu memanfaatkan teknologi secara bijak. Guru perlu memberikan pemahaman mengenai etika dalam penggunaan media sosial serta pentingnya menyaring informasi yang diperoleh dari internet.

Selain bimbingan dari guru, peran orang tua juga sangat penting dalam mengawasi penggunaan teknologi oleh peserta didik. Kerja sama antara sekolah dan keluarga sangat diperlukan untuk memastikan bahwa peserta didik dapat memanfaatkan teknologi digital secara positif serta tetap memiliki karakter religius yang kuat.

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter religius peserta didik di era digital. Melalui berbagai strategi seperti penanaman nilai-nilai religius, keteladanan, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran, serta pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah, guru dapat membantu peserta didik mengembangkan karakter religius yang kuat meskipun berada dalam lingkungan digital yang penuh tantangan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di era digital di Kota Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Peran tersebut tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga mencakup pembinaan sikap, perilaku, serta kebiasaan religius yang dilakukan secara berkelanjutan melalui berbagai kegiatan pendidikan di sekolah. Pertama, guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai pendidik nilai yang menanamkan berbagai nilai keislaman kepada peserta didik, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, serta sikap saling menghormati. Penanaman nilai-nilai tersebut dilakukan melalui proses pembelajaran yang mengaitkan materi agama dengan kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka (Rahman, 2024). Kedua, guru PAI juga berperan sebagai teladan bagi peserta didik. Keteladanan guru menjadi salah satu metode pendidikan yang efektif dalam membentuk karakter religius karena peserta didik cenderung meniru sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari. Sikap disiplin, jujur, serta komitmen dalam menjalankan ajaran agama yang ditunjukkan oleh guru memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter peserta didik (Hidayat, 2023). Ketiga, dalam menghadapi perkembangan teknologi digital, guru Pendidikan Agama Islam juga berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital sebagai media pembelajaran. Penggunaan media digital seperti video pembelajaran, presentasi multimedia, serta platform pembelajaran daring dapat meningkatkan minat belajar peserta didik serta membantu mereka memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah (Putri, 2023). Keempat, pembentukan karakter religius peserta didik juga dilakukan melalui pembiasaan berbagai kegiatan keagamaan di sekolah, seperti membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, melaksanakan salat berjamaah, serta mengikuti kegiatan keagamaan lainnya. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menanamkan kebiasaan religius kepada peserta didik sehingga nilai-nilai agama dapat tertanam dalam kehidupan sehari-hari (Fauzi, 2024). Kelima, perkembangan teknologi digital juga menghadirkan berbagai tantangan dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Pengaruh media sosial serta akses terhadap berbagai informasi di internet dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku peserta didik apabila tidak disertai dengan bimbingan yang tepat. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam memberikan literasi digital serta membimbing peserta didik agar mampu menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab (Nugroho, 2024). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter religius peserta didik di era digital memerlukan peran aktif guru Pendidikan Agama Islam melalui berbagai strategi pendidikan yang terintegrasi dengan perkembangan teknologi. Selain itu, keberhasilan pendidikan karakter juga memerlukan kerja sama antara guru, sekolah, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan moral dan spiritual peserta didik.

## REFERENSI

- Creswell, J. W. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Fauzi, A. (2024). Pendidikan karakter religius dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 45–58.
- Hidayat, M. (2023). Peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan karakter siswa di sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 8(2), 112–125.
- Maulana, R. (2023). Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 7(1), 67–80.
- Nugroho, A. (2024). Dampak media sosial terhadap perkembangan karakter peserta didik di era digital. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 23–37.

- Putri, D. (2023). Pemanfaatan media digital dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(2), 95–108.
- Rahman, H. (2024). Strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik. *Jurnal Pendidikan Moral dan Keagamaan*, 6(1), 55–69.
- Sari, L. (2023). Transformasi pendidikan di era digital dan implikasinya terhadap pembentukan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Modern*, 5(2), 101–115.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, A. (2022). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.